



SABTU, 17 NOVEMBER 2018

SUMBER BERITA

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Tsk Korupsi DD Rp 108 Juta

SELUMA - Usai menerima hasil audit Badan Pegawai Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas kerugian negara Rp 108 juta penggunaan Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) Maras Batan tahun 2016, Polres Seluma langsung bergerak. Penyidik melakukan pemanggilan dan penetapan mantan Kades Maras Batan, Kecamatan Semidang Alas Maras, ZM (43) sebagai tersangka korupsi.

Usai diperiksa sebagai tersangka, kemarin (16/11), penyidik mengeluarkan surat penahanan terhadap ZM. Terhitung tadi malam, ZM mendekam di sel Polres Seluma.

"Penetapan tsk ini setelah kita menerima hasil audit dari

BPKP Provinsi Bengkulu. Penahanan kita lakukan terhadap tersangka guna mempermudah jalannya penyidikan," jelas Kapolres Seluma AKBP. I Nyoman Merthadana, S.Ik saat di temui RB di ruang kerjanya kemarin (16/11).

Dijelaskan Kapolres, penetapan tsk dugaan korupsi DD Maras Bantan memang terkesan lambat dilakukan. Ini karena hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu, lambat keluar. Karena untuk menetapkan tsk korupsi, harus didasari hasil audit tersebut. "Jadi begitu hasil audit keluar kita langsung tetapkan tsk," ujar Kapolres.

Dijelaskan Kapolres, dari hasil audit BPKP Provinsi Bengkulu yang diterima Polres Seluma diketahui kerugian negara atas perbuatan ZM sebesar Rp 108 juta. Uang tersebut penyelewengan DD dan ADD tahun 2016, dimana saat itu ZM Kades Maras Bantan.

Dari hasil penyidikan banyak proyek fiktif yang tidak dilak-

sanakan tapi dianggarkan dalam DD dan ADD. Seperti peningkatan pembangunan Gedung PAUD yang sama sekali tidak dilakukan pembangunan, pembuatan gorong-gorong jalan lingkungan. Selain itu juga pembayaran honor perangkat desa selama tahun 2016 juga tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh ZM selaku kades saat itu.

Ketika ditanya apakah ada kemungkinan tsk lain yang terlibat dalam perkara ini, Kapolres belum mau berkomentar banyak. Namun dikatakannya tidak menutup kemungkinan ada keterlibatan pihak lain. Namun untuk memastikan perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan ZM.

"Biasanya korupsi dilakukan lebih satu orang. Namun kita tidak gegabah, kita harus memiliki cukup bukti untuk menetapkan tsk berikutnya. Jadi mohon bersabar, kita terbuka dan tidak akan menutupi perkara ini," demikian Kapolres Seluma. (aba)